



PROSES PENGURUSAN QR CODE BUTUH WAKTU

Banyak Tempat Usaha Belum Manfaatkan PeduliLindungi

YOGYA (KR) - Keberadaan aplikasi PeduliLindungi saat ini menjadi syarat wajib untuk bepergian maupun berkunjung ke tempat-tempat umum. Seperti pusat perbelanjaan (mal), objek wisata, restoran, warung makan serta beberapa tempat lainnya.

Kendati demikian masih banyak pelaku usaha belum memanfaatkan aplikasi PeduliLindungi. Kebanyakan dari mereka (pelaku usaha) belum bisa memanfaatkan aplikasi tersebut karena belum mendapatkan QR Code dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI.

"Adanya aplikasi PeduliLindungi diharapkan bisa menjadi alat skrining bagi masyarakat saat mereka melakukan aktivitas di tempat umum. Sayangnya saat kami lakukan pemeriksaan di sejumlah tempat usaha masih banyak yang belum

memanfaatkan. Buktinya dari 166 tempat usaha yang diperiksa baru ada 34 tempat usaha yang sudah menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Kondisi tersebut menjadikan kami termotivasi untuk menggenarkan edukasi dan sosialisasi tentang aplikasi PeduliLindungi," kata Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY, Noviar Rahmad di Yogyakarta, Jumat (15/10).

Noviar mengatakan, pihaknya terus mendorong pelaku usaha agar memanfaatkan aplikasi PeduliLin-

dungi. Kebanyakan para pelaku usaha tersebut belum bisa memanfaatkan aplikasi PeduliLindungi karena proses pengurusan QR Code membutuhkan waktu lama.

Selain itu untuk mendaftar mereka harus melalui asosiasi. Sementara tidak semua tempat usaha terdaftar dalam asosiasi. Adanya fenomena tersebut perlu segera dicarikan solusi, supaya aplikasi PeduliLindungi bisa diterapkan di semua tempat usaha.

"Selain pengawasan di destinasi wisata dan pene-

gakan proses. Kami terus menggenarkan sosialisasi tentang aplikasi PeduliLindungi. Karena masih banyak pelaku usaha yang belum paham cara dan ke mana harus mengajukan atau mendaftar QR Code aplikasi PeduliLindungi.

"Mudah-mudahan semua proses dan tahapannya lancar sehingga pelaku usaha bisa memanfaatkan PeduliLindungi," terangnya.

Sementara itu Chief Digital Transformation Office Kementerian Kesehatan, Setiadji mengatakan, penggunaan aplikasi PeduliLindungi semakin meningkat.

Setiap hari sekitar 9 juta kali aplikasi ini digunakan masyarakat untuk mengakses pusat perbelanjaan, ke-

giatan perjalanan dan fasilitas lainnya. Total terdapat sekitar 60 juta pengguna yang sudah mengunduh aplikasi ini dan lebih dari 70 juta kali PeduliLindungi dimanfaatkan untuk skrining masuk dengan QR Code.

"Makin banyak wilayah yang turun level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), makin luas penggunaan aplikasi ini. Kurang lebih 30 ribu titik telah dipasangkan QR Code di Jawa Bali, dan akan meluas ke Sumatera dan Kalimantan," ujar Setiadji dalam Dialog Produktif Forum Merdeka Barat 9 (FMB 9) - Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Kamis (14/10).

(Ria/Ret)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian			

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005